

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan pengetahuan seseorang dan merupakan faktor kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif untuk memajukan kehidupan masyarakat. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki rasa urgensi yang penting saat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan. Aktivitas ini meliputi kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menyelesaikan tugas, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka.²

Meskipun pendidikan mengalami evolusi, masih ada tantangan terkait kualitas pendidikan, terutama di tahapan wajib belajar 12 tahun. Evaluasi kualitas pendidikan tidak hanya berdasarkan pencapaian akademis semata, tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menekankan pembentukan karakter dan moral siswa sebagai bagian integral dari pendidikan nasional.³

² Rinda Sindhi Margareta and Agus Wahyudin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating", *Economic Education Analysis Journal*, 8.1 (2019), 18–23 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29762>>.

³ Mayrika Nitami, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa", *Konselor*, 4.1 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>>.

Belajar memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan memberikan pengetahuan baru dan mendorong perubahan positif bagi individu. Motivasi memegang peranan penting dalam memperkuat semangat belajar, baik bagi siswa maupun pengajar. Kemauan untuk belajar, yang merupakan aspek psikologis, bisa menjadi faktor penentu kesuksesan belajar, bahkan bagi individu dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami apa yang memotivasi siswa untuk belajar dan menggunakannya sebagai sarana untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar mereka, karena siswa akan lebih termotivasi dalam belajar ketika mereka menikmatinya.⁴

Allah SWT berfirman dalam Surah Al Mujadalah ayat 11 disebutkan:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ ائْتَسِرُوا فَانْسِرُوا يُرْفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

⁴ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 117–34 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>>.

⁵ Tafsir Web, 'Surat Al-Mujadalah Ayat 11' <<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>> [accessed 07 Juli 2023 11:24].

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keimanan dan pengetahuan akan diberikan kehormatan yang lebih tinggi oleh Allah. Oleh karena itu, pengetahuan sangatlah penting terutama bagi umat Islam. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar. Karenanya, sebagai individu, kita harus memiliki keinginan dan tekad yang kokoh untuk meningkatkan pemahaman kita dalam ilmu pengetahuan. Gaya belajar yang demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan motivasi yang rendah akan menurunkan gaya belajarnya yang pada akhirnya akan menghambat kemampuannya mencapai prestasi akademik. Aktivitas belajar siswa di kelas menunjukkan bahwa siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak mencapai prestasi maksimal atau hasil belajar yang optimal.⁶

Guru atau pengajar dapat dianggap sebagai pendamping dalam perjalanan siswa selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Motivasi, hubungan interpersonal antara siswa dan guru, kemampuan verbal, kematangan, kemampuan guru, dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi efektif dengan siswa, semua faktor tersebut merupakan elemen penting dalam proses belajar. Proses pendidikan dapat dianggap sebagai keterlibatan aktif dengan lingkungan yang berubah dalam hal pengetahuan dan kemampuan intelektual, serta perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Oleh karena

⁶ Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Ekonomi*, 4.1 (2014), 4.

itu, perilaku seorang guru sangat menentukan dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kinerjanya.⁷

Belajar bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam perilaku, sikap, dan keterampilan. Tantangan bagi setiap individu adalah untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bertahan dalam situasi sulit. Namun, banyak orang sering ragu atau menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Motivasi berprestasi mengacu pada dorongan internal individu untuk mencapai prestasi yang tercermin dalam tindakan nyata. Ini mendorong seseorang untuk bersaing untuk mencapai keunggulan, baik dalam perbandingan dengan orang lain maupun dalam meningkatkan pencapaian pribadi mereka. Tingkat motivasi seseorang mempengaruhi keputusan mereka dalam bertindak, seberapa banyak mereka terlibat dalam tindakan tersebut, sejauh mana upaya yang mereka lakukan, dan tingkat kinerja yang mereka tunjukkan. Orang yang memiliki dorongan tinggi untuk mencapai prestasi cenderung menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih cepat, lebih efisien, lebih baik, dan dengan semangat serta tanggung jawab yang lebih besar.⁸ Ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi secara langsung berhubungan dengan motivasi belajar seseorang. Seseorang yang memiliki

⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2015), 73–82 <<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>>.

⁸ Helmy Firmansyah, "Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6.1 (2011), 30–33.

motivasi berprestasi akan cenderung belajar dengan tekun dan tanpa penundaan saat mengerjakan tugas-tugas selama perkuliahan.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi unsur yang paling fundamental. Tingkat pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Kemajuan belajar seorang mahasiswa tercermin dalam prestasi belajar atau pencapaian akademik mereka. Pencapaian akademik yang baik diinginkan oleh semua pihak, termasuk dosen, mahasiswa, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Bagaimanapun, setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam mencapai kemahiran akademik.⁹ Individu yang memiliki dorongan untuk meraih kesuksesan akan cenderung belajar dengan tidak mudah menyerah dan tekun dalam menyelesaikan tugas di kelas.

Pada dasarnya, prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menghindari atau menunda melaksanakan suatu aktivitas hingga waktu yang tidak ditentukan, yang tentunya berdampak merugikan terutama dalam konteks akademik. Ketidakmampuan atau ketidakkesadaran seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar atau dalam melaksanakan aktivitas akademik dapat menghambat terjadinya proses belajar yang efektif. Prokrastinasi mencakup penghindaran terhadap

⁹ Dwi Avita Nurhidayah, 'Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2016), 13–24 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>>.

tanggung jawab yang seharusnya dilakukan, baik itu disengaja maupun tidak, dan hal ini berujung pada dampak negatif bagi individu.¹⁰

Seseorang yang kurang termotivasi dalam belajar cenderung menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Perilaku menunda ini dapat menyebabkan kelalaian dan menghambat kemampuan seseorang dalam penyelesaian seluruh tugas dari pengajar, dengan konsekuensi yang mungkin buruk di masa depan. Orang yang tidak termotivasi untuk belajar juga cenderung kurang melakukan upaya belajar secara sistematis dibandingkan dengan mereka yang termotivasi.

Selama pandemi *COVID-19*, metode pengajaran telah beralih ke pembelajaran daring atau online. Transisi ini berfokus pada perilaku mahasiswa dalam beberapa bidang, seperti kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, memahami materi dengan cepat, mengikuti instruksi, dan mengatur waktu dengan baik. Namun tugas tersebut tidak mudah bagi mahasiswa karena adanya beberapa kendala yang muncul selama proses belajar di rumah.

Saat mengikuti pembelajaran online, beberapa mahasiswa mungkin merasa sedikit resah atau kurang memahami sepenuhnya materi yang diajarkan. Akibatnya, mereka lambat laun kehilangan minat terhadap tugas yang diberikan dosen dan lebih cenderung mengikuti kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, seperti interaksi media sosial, bermain

¹⁰ Muhammad Nur Wangid, "Prokrastinasi Akademik: Perilaku Yang Harus Dihilangkan", *Tazkiya*, 19.2 (2014), 235–47 <<http://psikologi.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/2-Tazkiya-VOL.-19-NO.-2-OKTOBER-2014.pdf>>.

game, atau menonton film. Akibatnya, tugas-tugas tersebut seringkali diselesaikan mendekati batas waktu pengumpulan. Kebiasaan-kebiasaan dari pembelajaran daring tersebut kadang-kadang masih terbawa hingga pembelajaran kembali berlangsung secara tatap muka¹¹

Gejala ini terutama terjadi pada mahasiswa yang kurang atau tidak termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi, di mana mereka lebih cenderung untuk melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen mereka. Ada juga mahasiswa yang kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk bermain ketika dosen sedang menjelaskan materi. Hal ini menyoroiti kesulitan dalam mengatur waktu, yang menyebabkan mereka merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Mahasiswa yang lebih tertarik bermain daripada mengerjakan tugas akademik juga memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas mereka.

Tanda-tanda yang sama juga ditemukan pada mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, di mana beberapa mahasiswa masih menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka. Ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan, di mana peneliti menemukan bahwa beberapa mahasiswa sering kali menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka secara terburu-buru menjelang batas waktu pengumpulan, dan ada juga yang

¹¹ Theadora Gracelyta and Harlina Harlina, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8.1 (2021), 46–54 <<https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.14511>>.

terlambat datang ke kelas saat perkuliahan dimulai. Selain itu, menurut keterangan dari salah satu mahasiswa angkatan 2021 di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, ditemukan bahwa ada yang memilih untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah mereka, meskipun tugas tersebut telah diberikan.¹²

Selain itu, peneliti juga telah melakukan riset kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan riset tersebut, mahasiswa memiliki keinginan untuk lulus kuliah tepat waktu. Akan tetapi, dari 15 mahasiswa, 53,3% masih sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya.



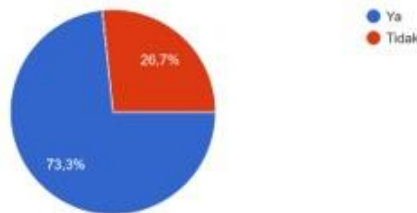
Gambar 1. 1 Hasil Riset Masuk PAI

Kemudian berdasarkan riset tersebut membuktikan bahwa masih ada 26,7% mahasiswa yang masuk program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan bukan karena atas kemauan dan juga pilihannya sendiri. Tentu saja, hal tersebut juga akan memengaruhi semangat belajar dan prestasi mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

¹² Wawancara dengan Lilis Endang Ernawati, tanggal 6 Juli 2023 di Lantai 2 Universitas Ahmad Dahlan Kampus 4

mengeksplorasi sejauh mana motivasi belajar dan motivasi berprestasi memengaruhi tingkat prokrastinasi mahasiswa S1 PAI UAD angkatan 2021.

Saya masuk prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan karena memang kemauan dan pilihan saya sendiri
15 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Riset Kemauan Masuk PAI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan beberapa temuan berharga. Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan dari penelitian ini yang dapat memberi kontribusi positif:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman fenomena prokrastinasi dengan memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk mengatasi tantangannya dan dengan memberikan kerangka untuk penelitian masa depan mengenai korelasi antara motivasi belajar dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi tambahan pemahaman dan pengalaman terhadap konteks penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar, juga motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi diri dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik, sehingga dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi.

- c. Bagi universitas dan fakultas, hasil dari penelitian ini memiliki relevansi dalam pengembangan kurikulum dan layanan akademik, serta menjadi tambahan informasi bagi pengguna perpustakaan dan peneliti lainnya yang membutuhkan data yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, temuan penelitian ini agar dapat didiskusikan dan disusun dengan baik dan lebih mudah dibaca, maka akan diringkas menjadi beberapa poin kunci yang tercantum di bawah ini:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang untuk membahas topik masalah yang diajukan, rumusan masalah yang berisi masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian berupa hasil penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Terdiri dari kerangka teori dengan landasan teori yang relevan untuk berbagai topik penelitian, deskripsi singkat dari penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka teori untuk teoritis, dan kerangka teori untuk hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, dan sampel serta prosedur penelitian. Bagian selanjutnya mencakup informasi tentang variabel yang digunakan dalam analisis serta pengembangannya lebih lanjut, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data yang sah dan dapat diandalkan serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Ini terdiri dari temuan penelitian dan kesimpulan. Untuk membantu pembaca memahami hasil penelitian, maka disajikan dengan membuat tabel dari output olah data.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data dan juga analisis data yang terdapat pada BAB IV, dan berisi masukan ataupun saran.